Pengaruh Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2023/2024

**Dame Uli Eva Christina Aritonang 1, Teguh Trianton 2, Esra Perangin-angin 3**

1,2,3 Universitas Prima Indonesia, Medan, Sumatera Utara

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article Info** |  | **ABSTRACT** (10 PT) |
| **Article history:**  Received Jun 12th, 201x  Revised Aug 20th, 201x  Accepted Aug 26th, 201x |  | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi gaya mengajar guru Bahasa Indonesia, minat belajar siswa, dan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variasi gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal. Penelitian ini menggunakan metode survei melalui teknik pengumpulan data observasi, kuesioner (angket), dan wawancara. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas dengan teknik pengolahan data analisis korelasi product moment, analisis regresi, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Variasi gaya mengajar guru Bahasa Indonesia di SMP Swasta Budi Setia Sunggal memiliki rata-rata dalam kategori "Cukup"; (2) Minat belajar siswa berada dalam kategori "Baik"; (3) Terdapat pengaruh positif antara variasi gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal dengan persamaan regresi Y= 70,40 - 0,20 X. Kesimpulannya, pengaruh variasi gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa sebesar 22%, yang berarti 22% minat belajar siswa ditentukan oleh variasi gaya mengajar guru, sementara 78% dipengaruhi oleh variabel lain. |
| **Keyword:**  Variasi Gaya Mengajar  Minat Belajar  Guru Bahasa Indonesia |
| http://journal.redwhitepress.com/public/site/images/admin/ccbyncsa.png© 2020 The Authors. Published by IICET.  This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0 |
| **Corresponding Author:**  Dame Uli Eva Christina Aritonang  Universitas Prima Indonesia  Email: [dameulieva@gmail.com](mailto:dameulieva@gmail.com) | | |

**Introduction**

Semangat belajar penting untuk mendorong minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi akan sangat memperhatikan mata pelajaran yang diajarkan, tetapi peserta didik yang memiliki minat yang rendah tidak akan memperhatikan pendidik menjelaskan materi pelajaran. “Minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”, (Djali, 2007: 121)

Jika guru menyampaikan materi dengan baik, efektif, dan efisien maka minat dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Namun, jika siswa tidak berminat untuk belajar, mereka tidak akan memahami dan mendapatkan informasi dari apa yang disampaikan oleh guru.

Minatnya dapat ditunjukkan dengan menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada hal lainnya. Minat juga dapat dilihat dari seberapa aktif siswa mengikuti pelajaran. Ketika guru menjelaskan materi di kelas, siswa yang memiliki minat tertentu dominan memperhatikan. seperti keinginan peserta didik untuk belajar Bahasa Indonesia.

“Pengalaman belajar yang disertai dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa ini sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, sebab pengalaman belajar tersebut dijadikan sumber pengetahuan dan keterampilan yang akan didorong ketercapainya suatu hasil belajar”, (Hamalik, 2008: 27).

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh selama proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan dengan saat sebelum belajar yang dilihat siswa. Tingkat perkembangan mental ini terkait dengan materi pelajaran dan terdiri dari kumpulan hasil atau bagian-bagian tahap belajar.

Pengertian hasil belajar menurut Suprijono yaitu, "hasil belajar adalah perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan", (Thobrani dan Mustafa, 2013: 22). Peneliti menyimpulkan, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, kegiatan belajar yang baik maka hasil belajar juga akan baik. Siswa yang memiliki konsentrasi dan mengerti materi yang disampaikan guru dikelas akan mudah mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan berminat menanyakan materi yang kurang dimengerti. Dengan begitu siswa dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman yang utuh dari hasil belajar, bukan hanya di dalam kelas bisa dari lingkungan yang menambah pemahamannya.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua jenis faktor: faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik dan mental, minat kepribadian, dan motivasi. Faktor eksternal berasal dari luar siswa, seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Menurut Muhibin syah (2012: 145), “Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Sekolah adalah salah satu tempat untuk terjadinya suatu interaksi belajar mengajar, guru berperan menyampaikan gagasan kepada siswa agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai yang di inginkan”.

“Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kejenuhan dalam kehudupanya. Sesuatu yang menjenuhkan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang cenderung ingin hidup dengan penuh variasi dalam arti yang positif. Misalnya, makan makanan yang bervariasi akan merangsang untuk makan, demikian juga dalam proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan menjenuhkan siswa, perhatian siswa kurang dan lain sebagainya”, (Abdul Majid, 2013: 273). Dalam hal ini guru membutuhkan adanya variasi dalam mengajar siswa. Variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap fokus dan menumbuhkan minat sehingga pembelajaran senantiasa berjalan dengan aktif.

Hasil wawancara dengan Ibu Adinda Munthe, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan Bahasa Indonesia, ternyata masih terdapat kesenjangan antara variasi gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa. Dijelaskan bahwa guru Bahasa Indonesia belum menggunakan variasi gaya mengajar, guru hanya duduk sambil memberikan pelajaran.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan penulis pada bulan Oktober 2023 di SMP swasta Budi Setia Kelas VII mata pelajaran pendidikan Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran terkadang guru selalu duduk dikursi, dan gerakan guru yang hanya itu-itu saja tidak ada variasi dalam gerakan anggota badan, adalah proses pengajaran yang menjenuhkan. Guru kurang mampu menguasai keadaan kelas. Keributan biasanya sering terjadi pada baris belakang kelas. Akibatnya proses pengajaran kurang kondusif bagi guru dan siswa. Guru belum optimal menggunakan variasi sehingga minat belum sempurna mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal juga.

Siswa hanya tertarik pada awal pelajaran, dan setelah beberapa menit, minat mereka mulai menghilang. Karena dalam proses pembelajaran guru memiliki kesan tidak memiliki banyak variasi dalam gaya mengajarnya, guru terkesan berulang-ulang dan hanya berfokus pada ceramah. Ini adalah alasan mengapa siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru saat pelajaran berlangsung. Dalam hal ini berpengaruh pada hasil minat belajar siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Melihat realita yang terjadi Peneliti ingin mengetahui apakah variasi gaya mengajar berpengaruh terhadap minat belajar jika diterapkan di kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal”.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut guru belum maksimal dalam mengelola kelas dengan baik, terlihat dari beberapa siswa yang tidak fokus ketika guru sedang menyampaikan pembelajaran. Variasi pembelajaran yang digunakan masih belum maksimal, disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran tanpa memperhatikan anak didiknya secara menyeluruh. Selain itu, minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia juga rendah. Untuk membuat penelitian lebih fokus, terarah, dan tidak menyimpang dari tujuan utamanya, peneliti membatasi masalah pada variasi gaya mengajar guru di SMP Swasta Budi Setia Sunggal dan minat belajar pendidikan Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal?” Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal.

**Method**

Menurut jenis dan bentuknya penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya jenis penelitian ini adalah korelasi kuantitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, yang nantinya akan diteliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Menurut Sugiyono (2015: 29), penelitian korelasi adalah penelitian yang melihat hubungan antara beberapa komponen dengan komponen lain, mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan menghitung variabel yang akan dicari hubungannya.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Variasi Gaya Mengajar Guru (X) merupakan variabel bebas yang dalam penelitian ini mencakup usaha guru dalam mengajar dengan menggunakan beberapa variasi agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan siswa bisa mengerti materi yang diajarkan. Menurut Djamarah (2018: 188), indikator variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, yang terdiri dari tekanan, nada, volume, dan kecepatan untuk menarik perhatian siswa; penekanan yang diperlukan agar siswa lebih memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan di kelas; pemberian waktu di mana guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah menerangkan pelajaran dan memberikan waktu kepada siswa untuk menjawabnya; kontak pandang yang dilakukan oleh guru agar siswa merasa diperhatikan; gerakan anggota badan seperti mimik atau petunjuk yang dapat membantu siswa menangkap maksud yang disampaikan guru; dan perpindahan posisi guru di dalam kelas untuk menarik perhatian siswa. Minat belajar (Y) adalah variabel terikat dalam penelitian ini, yang didefinisikan sebagai suatu rasa suka dan keterikatan pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada paksaan. Menurut Rusmiati (2017: 26), indikator minat belajar siswa meliputi perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal yang berjumlah 60 siswa. Selanjutnya dalam penelitian ini diharapkan pengambilan sampel dari populasi dapat mewakili seluruh anggotanya, maka untuk menentukan jumlahnya peneliti menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 174), yaitu apabila jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil 10% sampai 15% atau 20%-25% atau lebih, namun apabila jumlahnya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh populasi yang ada yaitu siswa kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal yang berjumlah 60 siswa, yang terdiri dari 33 siswa perempuan dan 27 siswa laki-laki. Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan alat untuk mengumpulkan data, yaitu: metode angket (kuisoner), Observasi, Dokumentasi

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan dalam mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010: 199), “Instrumen penelitian adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode”. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: instrumen angket, instrumen observasi, dan instrumen dokumentasi.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai sign diatas 5% (>0,05) maka data residual terdistribusi dengan nilai normal (>0,05). Sedangkan jika nilai sign di bawah 5% (<0,05) maka data residual terdistribusi tidak normal (nilai probilitas <0,05). Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan dependen (Y) maka digunakan analiss regresi linear sederhana. Untuk melakukan perhitungan regresi linear sederhana dalam penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS 22. Peneliti ini menggunakan analisis data berupa analisis statistik product moment untuk mengukur hubungan antara variabel X dan Y. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan signifikan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

**Results and Discussions**

**Deskripsi Data**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar guru bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal. Penulis menggambarkan variasi gaya mengajar guru dan minat belajar siswa kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal dilihat dari angket. Untuk mendapatkan data variasi gaya mengajar guru dan minat belajar siswa pada penelitian ini, penulis memberikan angket kepada siswa berdasarkan pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada penulis. Jumlah pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar yang berjumlah 25 pertanyaan.

Adapun pilihan pada angket yang terdapat 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk menguji kehandalan dari angket yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik.

**Hasil Rekapitulasi Angket**

**Data Rekapitulasi Angket Variasi Gaya Mengajar Guru**

Data tentang Variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran diukur dengan menggunakan angket sebanyak 25 item pernyataan, dengan 4 alternatif jawaban. Peneliti melakukan penyebaran angket kepada sampel sebanyak 60 siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Variasi Gaya Mengajar Guru

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Sampel | Kelas | Hasil Angket | Kategori | Keterangan |
| 1. | Naila | VII | 85 | B | Cukup |
| 2. | Suci | VII | 98 | A | Baik |
| 3. | putri | VII | 98 | A | Baik |
| 4. | Dina | VII | 90 | A | Baik |
| 5. | Tamara | VII | 95 | A | Baik |
| 6. | Mei | VII | 85 | B | Cukup |
| 7. | Aira | VII | 93 | A | Baik |
| 8. | Kesya | VII | 99 | A | Baik |
| 9. | Antika | VII | 85 | B | Cukup |
| 10. | Farah | VII | 98 | A | Baik |
| 11. | Ditra | VII | 93 | A | Baik |
| 12. | Rizky | VII | 92 | A | Baik |
| 13. | Nafa | VII | 85 | B | Cukup |
| 14. | Tamam | VII | 92 | A | Baik |
| 15. | Prawn | VII | 77 | C | Sedang |
| 16. | Salman | VII | 96 | A | Baik |
| 17. | Yogi | VII | 85 | B | Cukup |
| 18. | Farel | VII | 101 | A | Baik |
| 19. | Maulana | VII | 90 | B | Cukup |
| 20. | Kay Nita | VII | 84 | B | Cukup |
| 21. | Adit | VII | 91 | B | Cukup |
| 22. | Siti H | VII | 77 | C | Sedang |
| 23. | Riyan | VII | 83 | B | Cukup |
| 24. | Ponco | VII | 89 | B | Cukup |
| 25. | Alfi | VII | 74 | C | Sedang |
| 26. | Riki | VII | 76 | C | Sedang |
| 27. | Syakila | VII | 80 | B | Cukup |
| 28. | Edi | VII | 104 | A | Baik |
| 29. | M. Habib | VII | 105 | A | Baik |
| 30. | Ismail | VII | 103 | A | Baik |
| 31. | Anatsya | VII | 72 | C | Sedang |
| 32. | Nurhaliza | VII | 93 | A | Baik |
| 33. | Oki | VII | 98 | A | Baik |
| 34. | Yani | VII | 70 | D | Kurang |
| 35. | Putri | VII | 89 | B | Cukup |
| 36. | RAdit F | VII | 84 | B | Cukup |
| 37. | Refi | VII | 83 | B | Cukup |
| 38. | Wulandari | VII | 84 | B | Cukup |
| 39. | ARFAN | VII | 86 | B | Cukup |
| 40. | Rabby | VII | 86 | B | Cukup |
| 41. | Rasya | VII | 85 | B | Cukup |
| 42. | Ridho | VII | 77 | C | Sedang |
| 43. | Arfan | VII | 76 | C | Sedang |
| 44. | Nadine | VII | 75 | C | Sedang |
| 45. | NAzuwa | VII | 73 | C | Sedang |
| 46. | Cindi | VII | 77 | C | Sedang |
| 47. | Aldo I | VII | 60 | D | Kurang |
| 48. | Andin R | VII | 76 | C | Sedang |
| 49. | Ary Aji | VII | 72 | C | Sedang |
| 50. | Banis | VII | 78 | B | Cukup |
| 51. | Cikadi | VII | 71 | D | Kurang |
| 52. | Daffa A | VII | 76 | D | Kurang |
| 53. | Irwansyah | VII | 63 | D | Kurang |
| 54. | Dapit P | VII | 85 | B | Cukup |
| 55. | Dwi N | VII | 75 | C | Sedang |
| 56. | Fadil H | VII | 81 | B | Cukup |
| 57. | Adzra | VII | 76 | D | Kurang |
| 58. | Indah N | VII | 93 | A | Baik |
| 59. | Patar M | VII | 93 | A | Baik |
| 60. | Naila | VII | 85 | B | Cukup |

Berdasarkan jumlah item pernyataan yang terdapat pada angket sebanyak 25 item pernyataan dinyatakan Valid. Berdasarkan hasil angket tersebut didapatkan nilai terkecil dan nilai terbesar.

Tabel 2. Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Angket Variasi Gaya Mengajar Guru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria Penilaian Hasil Angket** | **Keterangan** |
| 1 | 89 – 104 | Baik |
| 2 | 74 – 88 | Cukup |
| 3 | 59 – 73 | Sedang |

Berdasarkan tabel diatas, dengan demikian maka penulis akan mengkategorikan hasil angket diatas dalam bentuk kategori. Adapun data kategori hasil angket adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tentang Variasi Gaya Mengajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **InterVal** | **Frekuensi** | **Kategori** | **Persen** |
| 1 | 93 – 108 | 19 | Baik | 31% |
| 2 | 78 – 92 | 22 | Cukup | 38% |
| 3 | 58 – 77 | 13 | Sedang | 21% |
| Jumlah | | 60 |  | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat Peneliti uraikan bahwa terdapat 19 siswa atau 31% yang menjawab bahwa Variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tergolong kategori Baik, 22 siswa atau 38% menjawab bahwa Variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tergolong kategori Cukup, dan 13 siswa atau 21% yang menjawab bahwa Variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tegolong kategori Kurang. Berdasarkan hasil angket yang dipaparkan dalam tabel distribusi frekuensi di atas, dapat disimpulkan bahwa Variasi Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Terhadap Minat dan Hasil Belajar tergolong Cukup.

**Data Rekapitulasi Angket minat belajar siswa**

Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas VII SMP Swasta Budi Setia Sunggal, peneliti memasukkan dalam bentuk angka. Hasil angket yang telah dikumpulkan ditabulasikan ke dalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil jawaban siswa melalui skor nilai dari setiap jawaban siswa. Maka, untuk mengetahui data tentang seberapa besar Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa, peneliti menggunakan angket yang disebarkan kepada objek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 60 siswa yang diambil dari seluruh populasi. Tabel Skor Hasil Angket Minat Belajar Siswa SMP Swasta Budi Setia Sunggal dapat dilihat pada lembar Lampiran. Berdasarkan jumlah item pernyataan yang terdapat pada angket sebanyak 25 item pernyataan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil angket tersebut, didapatkan nilai terkecil dan nilai terbesar.

Tabel 4.Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Angket Minat Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria Penilaian Hasil Angket** | **Keterangan** |
| 1 | 92 – 108 | Baik |
| 2 | 76 – 91 | Cukup |
| 3 | 60 – 75 | Sedang |

Berdasarkan tabel diatas, dengan demikian maka penulis akan mengkategorikanhasil angket diatas dalam bentuk kategori. Adapun data kategori hasil angket adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar Siswa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **InterVal** | **Frekuensi** | **Kategori** | **Persen** |
| 1 | 54 – 60 | 19 | Baik | 32% |
| 2 | 47 – 53 | 31 | Cukup | 51% |
| 3 | 40 – 46 | 10 | Sedang | 17% |
| Jumlah | | 60 |  | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat Peneliti uraikann terdapat 19 siswa atau 32% yang menjawab bahwa Variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tergolong kategori Baik, 31 siswa atau 51% menjawab bahwa Variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tergolong kategori Cukup, dan 10 siswa atau 17% yang menjawab bahwa Variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tegolong kategori Kurang. Berdasarkan hasil angket yang dipaparkan dalam tabel distribusi frekuensi di atas, dapat disimpulkan bahwa Variasi Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Terhadap Minat dan Hasil Belajar tergolong Cukup.

Untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, dilakukan uji validitas terhadap butir soal yang diujikan kepada siswa. Validitas soal diuji menggunakan program SPSS 25.0 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 25 dan tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05, sehingga nilai rtabel yang diperoleh adalah 0.254. Dari 25 item soal yang diujikan, seluruhnya dinyatakan valid karena nilai rxy yang dihasilkan lebih besar dari rtabel yaitu 0.254. Soal dikatakan valid jika nilai rxy lebih besar dari nilai rtabel tersebut. Dengan demikian, seluruh 25 soal tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji validitas dilakukan terhadap butir soal yang diujikan kepada siswa. Validitas soal tersebut diuji menggunakan program SPSS 25.0 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 25 dan tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05, sehingga nilai rtabel yang diperoleh adalah 0.254. Dari 25 item soal yang diujikan, seluruhnya dinyatakan valid karena nilai rxy yang dihasilkan lebih besar dari rtabel, yaitu 0.254. Soal dinyatakan valid apabila nilai rxy lebih besar dari nilai rtabel tersebut, sehingga seluruh 25 soal tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Reliabilitas Data**

Tabel 6. Uji Reliabilitas Angket Variasi Gaya Mengajar Guru

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's  Alpha | N of Items |
| .867 | 25 |

Pengujian reliabilitas data dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal yang diujikan kepada siswa. Uji reliabilitas angket gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa ini diambil dari 60 responden dengan jumlah angket minat belajar siswa sebanyak 25 item. Reliabilitas soal diuji menggunakan metode Cronbach’s Alpha (Trithon, 2006: 57) melalui program SPSS. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.867, yang lebih besar dari nilai rtabel yaitu 0.254. Hal ini menunjukkan bahwa soal pada angket gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa bersifat sangat reliabel.

Tabel 7. Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Reliability Statistics** | |
| Cronbach's  Alpha | N of Items |
| .869 | 25 |

Pengujian reliabilitas data bertujuan untuk mengetahui kelayakan soal yang diujikan kepada siswa. Uji reliabilitas angket minat belajar siswa terhadap gaya mengajar guru Bahasa Indonesia diambil dari 60 responden dengan jumlah angket minat belajar siswa sebanyak 25 item. Reliabilitas soal diuji menggunakan metode Cronbach’s Alpha pada program SPSS 25.0. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.869, yang lebih besar dari nilai rtabel yaitu 0.254. Hal ini menunjukkan bahwa soal pada angket minat belajar siswa terhadap gaya mengajar guru Bahasa Indonesia bersifat sangat reliabel.

**Hasil Uji Hipotesis**

Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Metode korelasional adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel. Penulis menggunakan program SPSS 25.0 untuk mencari adanya korelasi pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa.

**Pembahasan**

Setelah melakukan analisis dan penyajian data penelitian, temuan penelitian menunjukkan berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 46 siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 19 siswa atau 31% siswa menjawab bahwa variasi gaya mengajar yang diberikan oleh guru dalam kategori baik, dan sebanyak 22 siswa atau 38 % siswa menjawab kategori cukup, serta sebanyak 13 siswa atau 21 % siswa menjawab kategori kurang. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa variasi gaya mengajar guru dapat dikatakan dalam kategori cukup, karena sebanyak 22 siswa atau 38 % siswa menjawab variasi gaya mengajar guru dalam kategori cukup. Adapun dalam penyebaran angket, ada beberapa item soal yang ekstrim (yang memiliki jumlah nilai skor angket terendah) diketahui ada 5 item soal yang ekstrim dari 6 indikator variasi gaya mengajar guru, untuk itu variasi gaya mengajar guru yang diberikan kepada siswa harus ditingkatkan yaitu berupa penggunaan intonasi yang berbeda-beda saat memberikan penjelasan materi, Guru juga perlu memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, Guru juga perlu melakukan pergantian posisi saat mengajar misalnya saat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya, Guru bisa mendekati dan membantunya. Guru juga perlu mempertahankan beberapa cara mengajarnya yang berkaitan dengan pemusatan perhatian siswa, kesenyapan dan mengadakan kontak pandang.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 60 siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 19 siswa atau 32% siswa menjawab bahwa minat belajar siswa dalam kategori baik, dan sebanyak 31 siswa atau 51 % siswa menjawab kategori cukup, serta sebanyak 10 siswa atau mencapai 17 % siswa menjawab kategori kurang. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa dapat dikatakan dalam kategori cukup, karena sebanyak 31 siswa atau 51 % siswa menjawab bahwa minat belajar siswa dalam kategori cukup. Berdasarkan data penyebaran angket ada beberapa item soal yang ekstrim (yang memiliki jumlah nilai skor angket terendah) diketahui ada 4 item soal yang ekstrim dari 8 indikator minat belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, beberapa minat siswa dikatakan sudah baik dan harus dipertahankan, misalnya dalam hal ketekunan menghadapi tugas, tidak mudah dalam melepaskan hal yang diyakininya dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Namun demikian ada beberapa minat siswa yang perlu ditingkatakan agar siswa memiliki minat belajar yang lebih baik. Minat siswa yang perlu ditingkatkan adalah dalam hal katekunannya dalam menghadapi tugas, minat terhadap masalah yang timbul, siswa harus lebih senang mengerjakan tuga-stugasnya secara mandiri, siswa juga dapat mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini melalui uji Cronbach’s Alpha pada angket Variasi gaya mengajar guru dengan jumlah responden 60 siswa , jumlah pernyataan 25 item menunjukkan nilai sebesar 0, 867, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel yaitu 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa soal pada angket bersifat reliabel. Kemudian hasil uji Cronbach’s Alpha pada angket minat belajar siswa dengan jumlah pernyataan 25 item menunjukkan nilai sebesar 0,869, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai Rtabel yaitu 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa soal pada angket minat belajar siswa terhadap gaya mengajar guru bahasa indonesia sangat reliabel.

Pada tabel summary, Nilai R2 0,22 artinya variabel bebas gaya mengajar guru bahasa indonesia mampu menerangkan variabel terikat minat belajar siswa sebesar 22%, sisanya 78% oleh faktor lain diluar regresi. Dapat disimpulkan terjadi hubungan yang rendah anatar gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa. Pada tabel Anova diperoleh Fhitung sebesar 0,623 dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan dfreg = 1 dan dfres = 57 adalah 3,61 pada taraf 5%. Dengan demikian H0 pada penelitian ini ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP Swasta Budi Setia Sunggal TP. 2023/2024.

**Conclusions**

Berdasarkan analisis data dan interpretasi variasi gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Ajaran 2023/2024, penulis menyimpulkan sebagai berikut: Dari 25 item soal yang diberikan kepada siswa, seluruh item soal dinyatakan valid berdasarkan uji validitas data, sehingga semua soal dapat digunakan. Berdasarkan uji reliabilitas data, soal yang diujikan kepada siswa adalah layak dan sangat reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai r-hitung dalam perhitungan Cronbach’s Alpha yang lebih besar dari r-tabel, yaitu 0,843 > 0,361 pada uji reliabilitas cara mengajar guru dan 0,841 > 0,361 pada uji reliabilitas minat belajar siswa. Oleh karena itu, soal yang diujikan kepada siswa bersifat reliabel. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai r pada perhitungan korelasi yang berada pada taraf signifikan 5% adalah 0,844, sedangkan nilai r-tabelnya adalah 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil di atas, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru Bahasa Indonesia terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMP Swasta Budi Setia Sunggal.

**References**

Anggraini, K., & Anatri Desstya, S. T. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Kleco 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title).

Dalyono, M. (2012). Psikologi Pendidikan (Komponen MKDK).

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2016. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS, 23.

Ikhsanudin, M. (2017). Analisis Gaya Mengajar Dosen Tetap STKIP Nurul Huda Sukaraja. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 56-73.

Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Pendidik dan Peserta Didik. Bandung: PT. Rosda Karya.

Margono, S. (1997). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rhineka Cipta.

Muhidin, S. A. (2011). Analisis korelasi regresi dan jalur dalam penelitian.

Mustikasari, I. (2017). Pengaruh variasi mengajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa keals V SDN Tanjungrejo 01 kebonsari Madiun tahun pelajaran 2016-2017 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Nurgiyantoro, B., Gunawan, M., & Marzuki, D. M. (2015). Statistik terapan untuk penelitian ilmu sosial. Gadjah Mada University.

Pratiwi, A. R. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga (Doctoral dissertation, IAIN).

Rayudisa, A. H. (2018). Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Risalah, 5(3).

Rosdakarya, R. (1994). Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro.

Rosidah, D. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Arrahmah Papar Kediri.

Rumini, S., Purwanto, E., Purwandari, M. S., Suharmini, T., Si, M., & Ayriza, Y. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Jurnal Penjaminan Mutu, 2(2), 65-73.

Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 134, 252.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana, S. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suparman, S. (2010). Gaya mengajar yang menyenangkan siswa. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi pembelajaran teori dan aplikasi. Yogyakarta: Ar-ruzz media.

Susanto, A. (2019). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.

Triumiana, D. A. dan Sumadi.(2016). Hubungan antara Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Kreativitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Fisika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika, 3(2).

Ulfa, F. (2016). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Dabin 1 Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.

Wulansari, A. D. (2012). Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS.